

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Kearifan Lokal**

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan local diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius).

Keanekaragaman budaya daerah merupakan potensi social yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah (Njatrijani, 2018). Pendidikan karakter siswa dan nilai-nilai kearifan lokal dapat menyatu dalam budaya sekolah guna membentuk karakter siswa (Mujiburrahman, 2022). Pembelajaran berbasis kearifan lokal

dapat menjadi perantara baru untuk menyampaikan materi pembelajaran sekaligus membangun karakter peserta didik secara tepat (Sulianti dkk., 2019). Sehingga manfaat penanaman pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran adalah (1) memberikan ide kreatif bagi guru untuk mengembangkan materi pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar yang berbasis kearifan lokal, (2) memotivasi guru dan orangtua untuk mengarahkan siswa menjadi pribadi yang cerdas dan berbudaya, dan (3) memotivasi semua pihak untuk melestarikan kekayaan budaya yang ada di daerah setempat (N. Sari, 2020). Untuk menerapkan proyek profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal ini memerlukan kolaborasi semua pihak, baik guru, kepala sekolah, mitra, ataupun tokoh setempat (Dora dkk., 2021)

Suyanto (2005) menyatakan bahwa kearifan lokal memiliki potensi besar dalam membentuk karakter individu, karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berasal dari pengalaman hidup masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan.

## **2. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila**

### **a. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Pancasila**

Hasil belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Hutapea, 2019). Hasil belajar dapat dikatakan bermakna jika perilaku siswa dapat terbentuk karena hasil belajar tersebut, serta dapat membantu siswa dalam usahanya memahami aspek lain seperti halnya memperoleh

informasi dan pengetahuan lainnya.

Pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar ialah segala sesuatu yang tampak sebagai terjadinya sebuah perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang dapat diobservasi lewat perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mereka miliki (Suprihatin & Mariani Manik, 2020). Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai suatu proses di mana terjadi peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan pengetahuan, di mana seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui suatu hal menjadi paham dan mengerti. Selain itu, perubahan ini juga dapat terlihat dalam aspek sikap dan perilaku, misalnya dari sikap yang kurang sopan menjadi lebih sopan, menunjukkan adanya kemajuan dalam cara berinteraksi dengan orang lain. Contoh lain bisa berupa

peningkatan keterampilan atau kemampuan tertentu yang sebelumnya kurang dikuasai, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar, baik bagi individu maupun lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, perubahan ini mencerminkan sebuah transformasi positif yang mendukung kemajuan dan perbaikan secara menyeluruh.

Sedangkan mata pelajaran pendidikan Pancasila memiliki pengertian mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam menanamkan dan mewariskan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan Pancasila kepada seluruh warga negara. Mata pelajaran ini menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai panduan utama dalam membangun generasi yang mampu

mewujudkan cita-cita Indonesia emas (Dewi, 2022). Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai hak serta kewajiban mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, mata pelajaran ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas diri siswa sebagai individu. Di tingkat sekolah dasar, Pendidikan Pancasila menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada siswa agar mereka dapat memahami pentingnya pendidikan nilai dan moral (D. Wulandari & Kurniawan, 2023).

Maka dari uraian di atas dapat ditarik Kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila merupakan perubahan positif pada siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya memahami hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, tetapi juga mengembangkan karakter moral yang kuat. Pendidikan Pancasila membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan serta memberikan panduan untuk membangun generasi yang berkontribusi dalam mewujudkan cita-cita bangsa secara lebih baik.

#### **b. Pengukuran Hasil Belajar Pendidikan Pancasila**

Penilaian atau pengukuran hasil belajar pendidikan Pancasila selayaknya harus mencakup seluruh potensi dan kemampuan peserta didik. Hasil belajar khususnya pada aspek kognitif dinilai dengan menggunakan tes Tes ini berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda (objektif).

Sebelum merancang tes terlebih dahulu harus memperhatikan tujuan tes dan kisi-kisi tes. Tujuan tes diharapkan dapat mengetahui penguasaan peserta didik dalam pokok bahasan tertentu setelah materi diajarkan. Dalam konteks penelitian ini tes hasil. Sedangkan kisi-kisi merujuk pada acuan untuk menyusun soal yang akan diujikan.

Di dalam soal tes objektif jawaban siswa yang benar diberikan nilai 1 sedangkan jawaban siswa yang salah diberikan nilai 0. Nilai hasil belajar siswa diperoleh dari skor yang diperoleh siswa dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100. Skala skor yang dapat diperoleh siswa adalah dalam rentan 1-100. Dalam penelitian ini jumlah soal tes adalah 20 soal Pilihan ganda.

### **c. Pengertian dan Nilai-nilai Pancasila**

Pancasila diambil dalam bahasa sanskerta yang berarti prinsip atau asas dari kehidupan bernegara. Pancasila sebagai dasar Negara artinya bahwa seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah harus mencerminkan nilai-nilai yang memuat dalam pancasila dan tidak boleh bertentangan. (Oksep, A. 2015). Pancasila terdiri dari lima sila yang mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Menghormati kebebasan beragama dan berkepercayaan.
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab: Menghormati hak asasi manusia dan menjunjung tinggi martabat manusia.
3. Persatuan Indonesia: Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam

kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan: Mengedepankan demokrasi dan musyawarah untuk mufakat.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Menegakkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

**d. Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah Dasar**

Pendidikan karakter berbasis Pancasila bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian yang baik, moral yang luhur, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ki Hajar Dewantara (1945) menekankan pentingnya pendidikan yang mengedepankan moralitas dan karakter. Nilai-nilai Pancasila dapat diajarkan melalui berbagai metode, termasuk melalui pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan budaya siswa. Pentingnya sebuah dasar negara, khususnya Pancasila, yang perlu dan harus kita tetapkan sebagai landasan atau seperangkat aturan dalam berperilaku sehari-hari di negara Indonesia agar dapat berkembang menjadi warga negara Indonesia yang baik. Karena banyak aturan yang terdapat dalam Pancasila yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. sehingga Pancasila, jika kita mengikuti tuntunannya, dapat membantu kita berperilaku baik. Diantara banyak prinsip yang terdapat dalam Pancasila adalah kemanusiaan, ketuhanan, persatuan, keadilan, dan demokrasi.

Cita-cita Pancasila adalah bagian dari satu kesatuan yang kohesif yang berkembang dan bergerak menuju persatuan. Prinsip-prinsip utama Pancasila memiliki sifat universal dan obyektif, yang berarti bahwa negara-negara lain dan negara-negara di sekitarnya biasanya mengakui dan menggunakan prinsip-prinsip ini. Keberadaan sesuatu dalam masyarakat yang diakui oleh semua tingkatan masyarakat adalah gagasan tentang sifat universal. Ada tiga tingkatan masyarakat: rendah, menengah, dan tinggi (Kistanto, 2017). Namun, karena berbagai macam sebab, antara lain globalisasi, pergaulan, media elektronik yang semakin canggih, narkoba, miras, dan hal-hal yang tidak menyenangkan lainnya, generasi muda atau anak-anak muda saat ini terluka secara moral dan agak tersesat. Oleh karena itu, untuk memastikan masa depan generasi muda ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan, kita harus menekankan pentingnya pendidikan sejak dini tentang nilai Pancasila.

## **1. Kearifan Lokal**

### **a. Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter**

Kearifan lokal berperan penting dalam pendidikan karakter karena mengandung nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan siswa. Menurut Tilaar (2004), kearifan lokal dapat menjadi media yang efektif untuk pendidikan karena lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan dengan teori yang abstrak. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam cerita rakyat, tradisi, permainan tradisional, dan

seni budaya yang ada di daerah setempat.

#### **b. Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal**

Model pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam proses pembelajaran. Menurut Rahman (2018), model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret, karena dikaitkan dengan hal-hal yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

#### **c. Kendala dan Tantangan dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal dalam Pengajaran**

Menurut Nasution (2009), beberapa kendala dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pengajaran di sekolah meliputi kurangnya bahan ajar yang mengangkat nilai-nilai lokal, minimnya pemahaman guru terhadap budaya setempat, serta adanya kurikulum yang masih berfokus pada materi yang seragam secara nasional. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai budaya lokal serta pengembangan bahan ajar yang relevan.

### **B. Kerangka Berpikir**

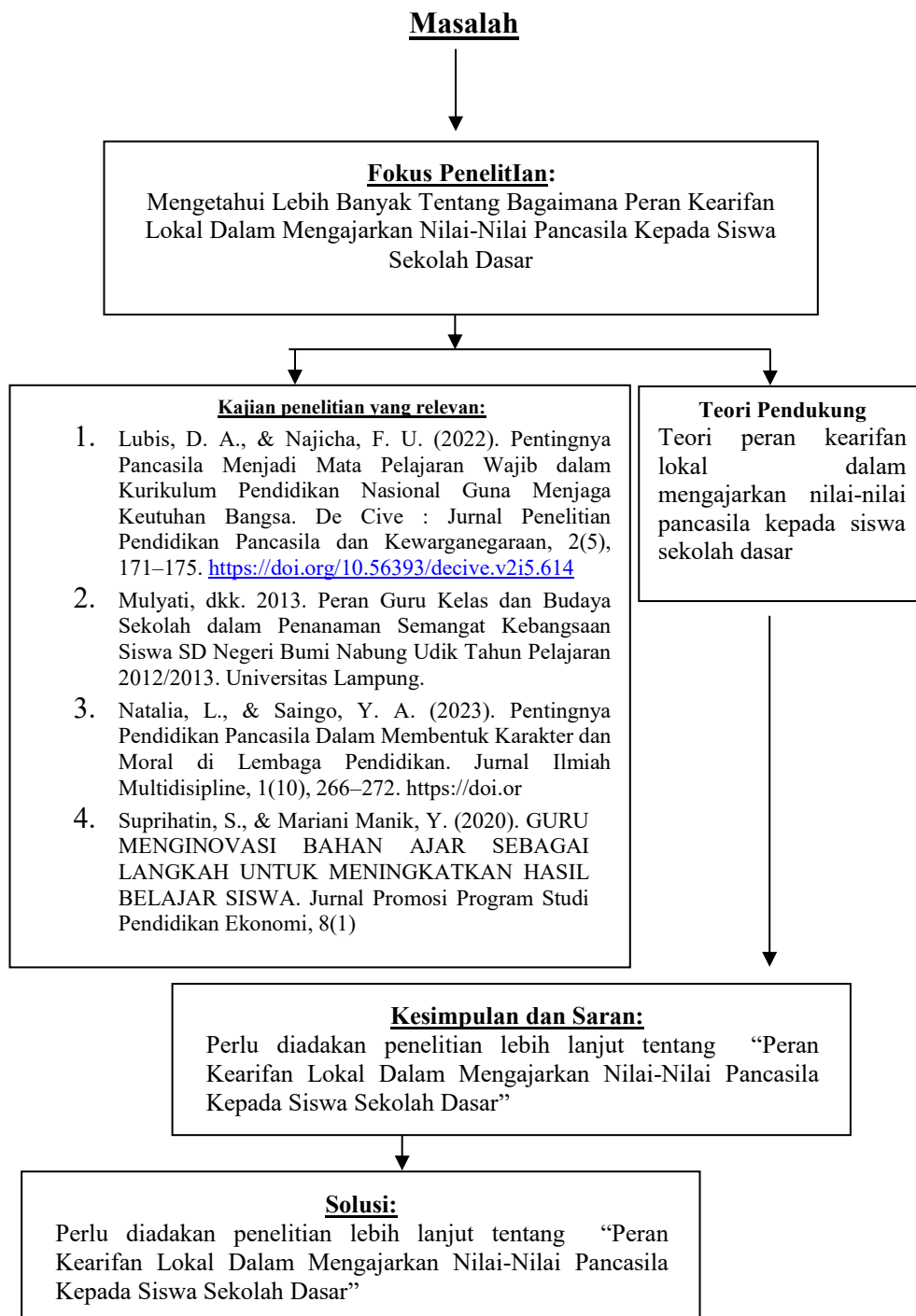
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji peran kearifan lokal dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada

siswa sekolah dasar. Kerangka berpikir yang digunakan adalah bahwa kearifan lokal memiliki potensi besar untuk menjadi media pembelajaran yang efektif dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dapat digunakan untuk mengilustrasikan konsep-konsep Pancasila secara konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa, yang mencakup keaktifan dalam kelas, pencapaian hasil belajar, serta penguasaan kompetensi siswa. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan kondisi di mana materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Pemahaman materi yang optimal tidak hanya mendukung keberhasilan akademik tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang relevan untuk kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki karakteristik yang berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan karakter sejak dini, seperti sikap toleransi, tanggung jawab, gotong royong, dan cinta tanah dan air. Pembelajaran biasanya dilakukan melalui cerita, lagu, permainan, dan kegiatan interaktif untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa permasalahan sering muncul, seperti metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang interaktif, minimnya media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak, serta kesulitan siswa dalam menghubungkan konsep abstrak nilai Pancasila dengan praktik nyata. Selain itu, kurangnya waktu alokasi pembelajaran dan rendahnya dukungan dari

lingkungan luar sekolah, seperti keluarga atau masyarakat, juga menjadi hambatan



Gambar 2 1 Kerangka Berpikir

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan serta kerangka berpikir yang disusun, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

*“Jika kearifan lokal digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran, maka dapat berperan secara signifikan dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar.”*

Hipotesis ini didasarkan pada keyakinan bahwa kearifan lokal, sebagai bagian dari budaya yang hidup di tengah masyarakat, memiliki kekuatan edukatif yang mampu menyampaikan nilai-nilai luhur secara kontekstual dan bermakna. Melalui praktik dan pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti tradisi, cerita rakyat, permainan tradisional, maupun kegiatan sosial, nilai-nilai Pancasila dapat diajarkan dengan cara yang lebih mudah dipahami, diterima, dan diinternalisasi oleh peserta didik.

Dengan demikian, penerapan kearifan lokal diharapkan mampu memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah dasar.

### **D. Kebaruan Penelitian (State of the Art)**

Penelitian ini memiliki keunikan dan kebaruan (novelty) yang terletak pada pendekatannya dalam mengintegrasikan kearifan lokal sebagai media kontekstual dalam pendidikan nilai-nilai Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Selama ini, pendidikan Pancasila umumnya diajarkan melalui pendekatan normatif dan teoritis yang cenderung abstrak bagi siswa usia dini. Penelitian ini hadir untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengaitkan pembelajaran nilai dengan kehidupan nyata siswa melalui budaya lokal yang sudah akrab dan bermakna dalam keseharian mereka. Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek berikut:

### **1. Pendekatan Kontekstual-Budaya**

Penelitian ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara tekstual, tetapi melalui pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

### **2. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Lokal**

Penelitian ini menempatkan budaya lokal tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi sebagai sarana utama untuk membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

### **3. Implementasi Langsung di Sekolah Dasar**

Penelitian ini fokus pada implementasi nyata di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, sehingga memberikan gambaran konkret tentang efektivitas kearifan lokal dalam proses pendidikan karakter sejak usia dini.

### **4. Kolaborasi antara Nilai Nasional dan Nilai Lokal**

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai universal yang terkandung dalam Pancasila tidak bertentangan dengan nilai lokal, bahkan sejalan dan

saling menguatkan, sehingga menjadi dasar harmonisasi antara pendidikan nasional dan budaya daerah.

Di era modernisasi yang kian pesat, budaya merupakan salah satu hal yang sangat mungkin terdampak oleh perkembangan tersebut. Masuknya budaya asing yang kian masif membawa pengaruh terhadap budaya lokal yang mulai tergerus, sehingga banyak generasi sekarang yang tidak mengenal dan tertarik untuk belajar budaya lokal yang sarat akan nilai luhur. Pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat dimaksimalkan dalam rangka mengenalkan budaya yang mengedukasi, lewat sebuah media ataupun bahan ajar yang terintegrasi dengan kebudayaan lokal diharapkan selain mampu membantu siswa untuk mencapai target belajarnya, juga sebagai sarana edukasi dan pelestarian budaya itu sendiri.

Peran Kearifan Lokal Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Pancasila Kepada Siswa Sekolah Dasar. menghadirkan inovasi yang menggabungkan elemen tradisional dengan pendekatan edukasi modern. Kebaruan ini tidak hanya memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif. Melalui cerita yang dimainkan, nilai-nilai seperti keberanian, kerja sama, dan pentingnya menjaga kesehatan dapat disampaikan secara kreatif, Peran Kearifan Lokal Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Pancasila Kepada Siswa Sekolah Dasar.

sebagai alat edukasi sekaligus pelestarian budaya yang relevan di era modern. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila terletak pada kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan prinsip-

prinsip dasar Pancasila. Misalnya, dalam cerita Dongkrek, terdapat nilai spiritualitas yang melibatkan doa dan keyakinan kepada Tuhan untuk melawan wabah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Pancasila, dengan menawarkan model pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan berbasis budaya.

